

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Data Penelitian

Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan dimulai pada pertengahan bulan Januari 2008 hingga pertengahan bulan Februari 2008. Data yang diambil berupa rekam medis pasien asma bronkial anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Kriteria data yang diinginkan adalah rekam medis pasien asma bronkial anak yang berusia antara 0 hingga 14 tahun. Data yang tersedia untuk penelitian ini adalah sebanyak 315 data rekam medis, yaitu rekam medis pasien asma anak dari bulan Januari 1996 hingga bulan Desember 2006. Namun data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 54 pasien. Karena itu dilakukan pengambilan data dengan cara acak. Hasil dari pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik data berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	28	51,85 %
2.	Perempuan	26	48,15 %

Frekuensi jenis kelamin terbanyak (51,85 %), yaitu jenis kelamin laki-laki (tabel1).

No.	Usia	Frekuensi	Persen
1.	< 1 tahun	9	16,67 %
2.	1 – 4 tahun	21	38,89 %
3.	5 – 14 tahun	14	25,92 %

Frekuensi usia terbanyak (38,89 %), yaitu berusia 1 – 4 tahun (tabel 2).

Pada penelitian ini data yang diambil berupa jenis obat yang digunakan untuk terapi pada pasien asma bronkial anak dan lama mondok pasien di rumah sakit tersebut. Sedangkan data gejala penyakit tidak diambil karena pada rekam medis pasien tidak dicantumkan secara lengkap gejala-gejala apa saja yang muncul pada pasien, hanya dicantumkan gejala sesak nafas saja. Pada tabel berikut menjelaskan distribusi data penelitian.

Tabel 3. Persentasi Jenis Terapi

No.	Jenis Terapi	Frekuensi	Persen
1.	Oral + Transfusi	3	5,55 %
2.	Oral + Inhalasi	6	11,11 %
3.	Oral + Nebulasi	3	5,55 %
4.	Oral + Injeksi + Nebulasi	2	3,07 %
5.	Oral + Injeksi + Transfusi	10	18,5 %
6.	Oral + Injeksi + Transfusi + Tropikal	15	27,78 %
7.	Oral + Injeksi + Transfusi + Tropikal + Nebulasi	6	11,11 %
8.	Oral + Inhalasi + Transfusi	1	1,85 %
9.	Injeksi + Transfusi + Tropikal	4	7,4 %
10.	Injeksi + Transfusi + Inhalasi	1	1,85 %
11.	Injeksi + transfusi	3	5,55 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi jenis terapi yang digunakan terbanyak (27,78 %), yaitu jenis terapi kombinasi antara terapi oral, injeksi, transfusi, dan tropikal. Dan frekuensi jenis terapi yang paling jarang digunakan (1,85 %), yaitu jenis terapi kombinasi antara terapi oral, inhalasi, dan transfusi, serta kombinasi antara terapi injeksi, transfusi, dan inhalasi (tabel 3).

Tabel 4. Persentasi Lama Mondok

No.	Lama Mondok	Frekuensi	Persen
1.	1 hari	3	5,55 %
2.	2 hari	13	24,07 %
3.	3 hari	10	18,5 %
4.	4 hari	7	12,96 %
5.	5 hari	8	14,81 %
6.	6 hari	10	18,5 %
7.	7 hari	3	5,55 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi lama mondok terbanyak (24,07 %), yaitu pasien yang mondok selama 2 hari di rumah sakit, dan frekuensi lama mondok yang paling sedikit (5,55 %), yaitu pasien yang mondok di rumah sakit selama 1 hari dan 7 hari (tabel 4).

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Lama Rawat Inap

No.	Jenis Terapi	Rata-rata Lama Rawat Inap
1.	Oral + Transfusi	5 hari

2.	Oral + Inhalasi	2,33 hari
3.	Oral + Nebulisasi	1,67 hari
4.	Oral + Inhalasi + Transfusi	2 hari
5.	Oral + Injeksi + Nebulisasi	2 hari
6.	Oral + Injeksi + Transfusi	3,5 hari
7.	Oral + Injeksi + Transfusi + Tropikal	4,13 hari
8.	Oral + Injeksi + Transfusi + Tropikal + Nebulisasi	5,83 hari
9.	Injeksi + Transfusi	3,33 hari
10.	Injeksi + Tranfusi + Tropikal	2 hari
11.	Injeksi + Transfusi + Inhalasi	1 hari

Dari tabel di atas diketahui bahwa kombinasi jenis terapi antara terapi oral, injeksi, transfusi, tropikal dan nebulasi mempunyai rata-rata rawat inap di rumah sakit yang paling lama, yaitu 5,83 hari. Dan kombinasi jenis terapi antara terapi injeksi, transfusi, dan inhalasi mempunyai rata-rata rawat inap yang paling sebentar di rumah sakit, yaitu hanya 1 hari.

## 2. Hasil Uji Statistik

Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilakukan uji analisis data statistic. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji analisis *one way annova*, yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara jenis atau metode terapi yang diberikan pada pasien asma bronkial anak dengan berbagai derajat serangan, dengan lama mondok

pasien di rumah sakit. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diketahui hasil yang menyatakan adanya hubungan antara 2 variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji hubungan *one way annova*, diperoleh  $p = 0.548$ . Hasil tersebut lebih tinggi dari nilai  $p$  yang sudah ditetapkan yaitu  $0,05$ , sehingga dikatakan bahwa nilai uji yang diperoleh tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p > 0,05$ ) antara jenis atau metode terapi pada pasien asma anak dengan berbagai derajat serangan, dengan lama mondok pasien tersebut di rumah sakit.